

**RENCANA INDUK PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2016-2020**



**LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT,
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENJAMINAN
MUTU INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Rencana Induk Penelitian

Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Seni di Indonesia mempunyai kewajiban untuk meningkatkan daya saing di bidang penelitian seni. Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang persaingannya semakin bersifat global, maka perlu disusun sebuah rencana induk yang menjadi basis utama kegiatan penelitian bidang seni di Institut Seni Indonesia Surakarta. Atas dasar tersebut kemajuan yang diukur melalui daya saing Perguruan Tinggi Seni adalah sebuah keniscayaan yang harus ditumbuhkan dalam mengalirkan sumber informasi pengetahuan dan karya seni di tingkat global. Kegiatan penelitian merupakan salah satu daya kreasi yang mampu menjadi kunci dan landasan kemajuan bangsa. Pada spesifikasinya sebagai Perguruan Tinggi Seni, maka ISI Surakarta mengupayakan sejumlah potensi seni budaya yang ada di Indonesia sebagai berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan dan kemaslahatan manusia di Indonesia. Sudah sepatutnya jika nilai pemanfaatan itu di ranah penelitian dan karya seni menjadi sebuah potensi yang akan dijadikan muatan riset yang bersifat kreatif, inovatif, dan berdaya guna. Institut Seni Indonesia Surakarta dalam hal ini telah menyusun sebuah rencana induk lima tahunan yang diwujudkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) sebagai spesialisasinya sebuah Perguruan Tinggi Seni di Indonesia.

Fokus penelitian menekankan pada kompetisi dengan kompetitor potensial di tingkat regional, nasional, dan internasional, berdasarkan pada *road map* lima tahun terakhir. Rencana jangka panjang penelitian meliputi peta persaingan pasar yang ada, evaluasi diri dengan memperhatikan pilar keberhasilan penelitian, serta domain yang telah ada di ISI Surakarta. Bidang fokus penelitian merujuk pada *road map* di lingkungan ISI Surakarta sebagai berikut:

1. Seni dan Ritual
2. Preservasi, Konservasi, dan Aktualisasi Seni Budaya Nusantara
3. Kekayaan Intelektual (KI), Seni Budaya untuk Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Tata Kelola dan Medan Seni
5. Pengetahuan Budaya Tradisional, dan Ekspresi Budaya Tradisional
6. Seni dan Kebijakan Publik
7. Seni, Desain, dan Teknologi Tepat Guna
8. Seni dan Budaya Kota
9. Diaspora Seni
10. Seni dan Lingkungan
11. Seni dan Gender
12. Seni dan Disabilitas

Tabel Bidang Fokus Penelitian

BIDANG FOKUS		DESKRIPSI KONSEPTUAL	TOPIK RISET	TARGET AKHIR
1	Seni dan Ritual	Ritual: perilaku tertentu yang bersifat formal dilakukan dalam waktu tertentu secara berkala, bukan sekedar rutinitas yang bersifat teknis, melainkan menunjuk pada tindakan yang didasari oleh keyakinan religius terhadap kekuasaan atau kekuatan mistis.	<ul style="list-style-type: none"> • Seni dan Ritual Ritus Hidup • Seni dan Ritual Pertanian • Seni dan Ritual Maritim • Seni dan Ritual Lingkungan • Seni dan Ritual Religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya seni Nusantara berbasis ritual. • Terwujudnya model keberlanjutan seni Nusantara berbasis ritual. • Publikasi jurnal nasional dan internasional
2	Preservasi, Konservasi, dan Aktualisasi Seni Budaya Nusantara	<p>Preservasi Seni Budaya: usaha menjaga seni budaya pada kondisi yang tidak tergantikan/tidak berubah.</p> <p>Konservasi Seni Budaya: usaha penyelamatan seni budaya dari kerusakan/kepunahan.</p> <p>Aktualisasi Seni Budaya: usaha menghadirkan seni budaya sesuai dengan konteks zamannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rekonstruksi seni tradisi • Digitalisasi seni tradisi • Reaktualisasi seni tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya seni budaya Nusantara • Tersusunnya model pengelolaan artefak seni budaya Nusantara • Terciptanya model seni budaya Nusantara yang sesuai dengan konteks zamannya • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan Intelektual (KI) • Publikasi jurnal nasional dan internasional
3	Seni Budaya untuk Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat: usaha untuk memberikan keberdayaan seni budaya pada komunitas dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Seni untuk pembangunan jati diri bangsa • Seni untuk penanggulangan permasalahan sosial • Seni untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya peran seni dalam kehidupan masyarakat • Terciptanya model penerapan seni untuk menjawab persoalan masyarakat • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan Intelektual (KI) • Publikasi jurnal nasional dan internasional
4	Tata Kelola dan Medan Seni	Tata Kelola Seni: usaha untuk mewujudkan kemampuan pengelolaan seni budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Medan Seni • Manajemen pameran, pertunjukan, dan festival 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya Medan Seni • Terpetakannya kebutuhan pengelolaan seni • Terciptanya model pengelolaan seni secara profesional bertaraf regional, nasional, dan internasional sebagai bagian dari

				<p>pengembangan industri kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan Intelektual (KI) • Publikasi jurnal nasional dan internasional
5	Kekayaan Intelektual (KI), pengetahuan budaya tradisional, dan ekspresi budaya tradisional	Perlindungan Kekayaan Intelektual (KI) atas pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisi	<ul style="list-style-type: none"> • Naskah kuno seni pertunjukan dan seni rupa • Seni tradisi lisan • Repertoar seni tradisi • Model penciptaan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya potensi pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisi • Terciptanya model perlindungan Kekayaan Intelektual (KI) atas pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisi
6	Seni dan Kebijakan Publik	Kebijakan Publik: usaha untuk menempatkan seni sebagai konsep dasar rencana pemerintah/ organisasi publik untuk mengatur kepentingan umum.	<ul style="list-style-type: none"> • Citra dan tata kota • Penataan ruang publik • Pengembangan pariwisata seni budaya • Penguatan karakter bangsa berbasis seni budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya model kebijakan publik berbasis seni • Tersusunnya kebijakan publik berbasis seni budaya • Publikasi jurnal nasional dan internasional
7	Seni, Desain dan Teknologi Tepat Guna	Teknologi Tepat Guna: teknologi yang ditemukan/diciptakan untuk meningkatkan/ membuat pekerjaan manusia semakin lancar.	<ul style="list-style-type: none"> • Seni dan lingkungan • Rekayasa teknologi tepat guna penunjang capaian artistik • Rekayasa aplikasi teknologi berbasis seni penunjang ekonomi kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya teknologi tepat guna berbasis seni • Tersusunnya model teknologi tepat guna berbasis seni • Terciptanya industri kreatif berbasis seni sebagai bentuk hilirisasi riset inovatif • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan Intelektual (KI) • Publikasi jurnal nasional dan internasional
8	Seni dan Budaya Kota	Budaya Kota: Budaya dari sekelompok orang yang selalu menerima perubahan, perkembangan dan semua mengikutinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Rupa kota • Seni dan gaya hidup urban • Seni dan hiburan populer 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya ekspresi seni budaya masyarakat kota • Terciptanya model rekayasa seni budaya dalam masyarakat kota • Terciptanya model industri kreatif berbasis estetika urban sebagai bentuk hilirisasi riset inovatif • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan

				<p>Intelektual (KI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Publikasi jurnal nasional dan internasional
9	Diaspora seni	Persebaran seni budaya lintas lokus budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Seni dan diplomasi budaya • Seni dan interkulturalisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya ekspresi seni lintas lokus budaya • Terciptanya model kolaborasi seni lintas lokus budaya • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan Intelektual (KI) • Publikasi jurnal nasional dan internasional
10	Seni dan Lingkungan	Ekspresi seni budaya sebagai salah satu media penyadaran terhadap persoalan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Lingkungan • Seni dan budaya sebagai produk kearifan lokal dalam kontek pelestarian alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya ekspresi seni budaya yang memuat kearifal lokal dalam menanggulangi persoalan lingkungan • Terciptanya karya seni lingkungan • Terlaksananya sertifikasi Kekayaan Intelektual (KI) • Publikasi jurnal nasional dan internasional
11	Seni dan Gender	Kajian yang fokus pada peran dan posisi perempuan dalam praktik seni budaya sebagai bentuk konstruksi sosio-budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dan fungsi perempuan dalam praktik seni budaya di Nusantara • Praktik stereotipisasi, marginalisasi, subordinasi, dan kekerasan terhadap perempuan dalam medan sosial seni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya peran perempuan dalam praktik seni budaya • Kajian praktik stereotipisasi, marginalisasi, subordinasi, dan kekerasan terhadap perempuan dalam medan sosial seni dan strategi pemecahan persoalannya. • Publikasi jurnal nasional dan internasional
12	Seni dan Disabilitas	Kajian interdisipliner yang fokus pada perancangan model pembelajaran kepada penyandang disabilitas melalui seni	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan model pembelajaran Seni untuk penyandang disabilitas. • Kajian interdisipliner tentang disabilitas sebagai sumber penciptaan karya seni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran Seni untuk kaum disabilitas. • Tumbuhnya kepercayaan diri dan kemandirian kaum disabilitas. • Terpublikasinya informasi terkait disabilitas melalui karya seni.

ISI Surakarta berkeinginan untuk lebih melebarkan sayap dengan ikut berpartisipasi aktif dalam usaha membangun identitas bersama ASEAN. Sebagai

perguruan tinggi seni yang memahami pentingnya nilai tradisi dalam pengembangan disiplin seni (ilmu dan atau kekarya-an), ISI Surakarta berkeyakinan mampu berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita ASEAN *community* menghadapi era globalisasi.

B. Kebhinekaan Intelektual, Kemitraan, Program dan Jenis Kegiatan, Sumber Biaya Kegiatan dan Mitra Penelitian

Bidang penelitian ISI Surakarta dilandasi kebhinekaan intelektual dalam lingkup pengkajian dan penciptaan seni yang didukung aspek estetika, sastra, desain, dan teknologi. Menjalin kemitraan dengan Perguruan Tinggi, peneliti dalam negeri, luar negeri, pemerintah, perusahaan, dan usaha kecil masyarakat. Melaksanakan program dan kegiatan dalam lingkup penelitian yang dibiayai oleh Dikti, CSR, pemerintah, dan Perguruan Tinggi.

Isu	Isu Prioritas	Solusi Persoalan Prioritas	Kemitraan	Sumber Dana				
				PT	CSR	Pemerintah	Dikti	Mitra Lainnya
Isu Global: Penguatan <i>Asean Community</i> melalui Seni dan Budaya	Eksistensi dan Penguatan Masyarakat Asean	Penelitian dan karya seni di kawasan Asean	PT dengan Peneliti dan PT di luar negeri	√	√		√	
Isu Nasional: Pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional, bangsa Indonesia dihadapkan pada tiga masalah pokok bangsa, yakni (1) merosotnya kewibawaan negara, (2) melemahnya sendi-sendi perekonomian nasional, dan (3) merebaknya intoleransi dan krisis kepribadian bangsa.	Penguatan identitas, kebhinekaan, kepribadian, ekonomi, dan toleransi bangsa	Penelitian dan karya seni untuk menguatkan identitas, kebhinekaan, kepribadian, ekonomi, dan toleransi bangsa	PT dengan Industri	√	√		√	
Isu Wilayah: Membangun Jawa Tengah yang Berdaulat di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi, & Berkepribadian di Bidang Kebudayaan.	Penguatan identitas bidang politik, ekonomi dan seni budaya	Penelitian dan karya seni sebagai Penguatan identitas bidang politik, ekonomi dan seni budaya	PT dengan Industri	√			√	
			PT dengan PT lain	√			√	

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN LP2MP3M

RINGKASAN EKSEKUTIF

A. Deskripsi Singkat Evaluasi Diri

Secara garis besar evaluasi diri di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP2MP3M) ISI Surakarta merupakan bagian tidak terpisahkan dari rencana penyusunan kebijakan strategis bagi keberlanjutan kinerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Evaluasi diri kegiatan LP2MP3M ISI Surakarta ini merupakan upaya untuk memperoleh gambaran tentang kinerja dan keadaan diri institusi. Evaluasi diri dilakukan dengan pendekatan SWOT, yakni mengkaji dan menganalisis tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap apa yang telah dilakukan LP2MP3M ISI Surakarta.

Evaluasi diri dilakukan dengan melibatkan unsur pimpinan perguruan tinggi, dosen, tenaga kependidikan, dan guru besar. Keterlibatan ini menunjukkan kesungguhan dan komitmen terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran ISI Surakarta. Keterlibatan elemen organisasi dalam proses evaluasi diri juga dapat dimaknai sebagai upaya melihat dan mencermati bersama sehingga diperoleh suatu temuan yang objektif. Temuan sebagai hasil dari proses evaluasi diri akan dijadikan sebagai bahan perbaikan di kemudian hari. Ruang lingkup evaluasi diri meliputi tujuh komponen, yakni: (A) Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian; (B) Kondisi LP2MP3M ISI Surakarta 5 tahun terakhir, (C) Riwayat Perkembangan LP2MP3M; (D) Capaian Rencana yang Telah dirancang sebelumnya; (E) Peran Unit Kerja LPPM; (F) Kemitraan yang pernah/sedang terlaksana; (G) Potensi LP2MP3M meliputi SDM, Sarana Prasarana, Biaya, Informasi dan Manajemen Organisasi.

Hasil kajian dan analisis yang dilakukan menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, komponen A) Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian. Bahwa visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian LP2MP3M ISI Surakarta disusun secara partisipatif, berjenjang, terintegrasi, dan berkesinambungan mengikuti perubahan sesuai kebijakan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM). Perubahan tersebut lebih bersifat penajaman terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ada sebelumnya. Hubungan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran ISI Surakarta terdapat suatu keselarasan, kesesuaian, kesinambungan, dan ketepatan. Visi, misi, tujuan, dan sasaran ISI Surakarta menjadi rujukan dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran di setiap unit kerja di lingkungan ISI Surakarta.

1. Kondisi LP2MP3M ISI Surakarta satu tahun terakhir

Kondisi pembiayaan kegiatan LP2MP3M selama satu tahun terakhir menunjukkan pasang surut dalam mendorong kualitas dan kuantitas penelitian. Hal ini bisa diketahui dari perbandingan jumlah dosen dengan jumlah usulan

kegiatan penelitian yang selalu berubah namun kurang menunjukkan signifikansi pada skala tertentu. Status situasi kegiatan penelitian sampai dengan satu tahun terakhir cenderung menunjukkan kegairahan para dosen untuk memajukan kegiatan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari angka peningkatan jumlah pengusul kegiatan penelitian, baik usulan maupun pemenang hibah penelitian dan PPM dosen di tingkat nasional (dana DIPA DRPM) maupun penelitian dana DIPA ISI Surakarta.

Peningkatan yang cukup signifikan dari kinerja penelitian adalah hasil luaran penelitian. Tercermin dari kesadaran peneliti mengikuti forum ilmiah nasional maupun internasional, KI (Hak Cipta/Desain Industri/Merek/Paten Sederhana) dan penulisan artikel ilmiah di jurnal nasional tidak terakreditasi (Ber-ISBN), jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta terciptanya luaran riset inovatif berupa prototype, karya seni, produk yang bisa dikembangkan dalam inkubator bisnis riset inovasi sebagai bentuk hilirisasi hasil riset inovasi.

2. Riwayat Perkembangan LP2MP3M ISI Surakarta

LPPM ISI Surakarta secara yuridis beraktivitas menurut SK Menteri Pendidikan Nasional No. 45 Tahun 2007 Tentang Organisasi Tata Kelola Institut Seni Indonesia Surakarta. Berdasarkan perubahan status Perguruan Tinggi dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia menjadi Institut Seni Indonesia Surakarta, maka unit kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah mulai menata kegiatan yang dikelola oleh LPPM sejak tahun 2007. Pada dua tahun pertama sejak tahun 2007 peraih Hibah Penelitian di tingkat pusat sangatlah kecil. Hal ini disebabkan pengalaman dan tradisi riset yang belum terbangun dengan baik. Memasuki awal tahun 2009 LPPM ISI Surakarta mencoba memfasilitasi kelompok-kelompok dosen dalam merintis *roadmap* riset. Bentuk fasilitas ini dengan mewadahi kelompok-kelompok dosen menyusun proposal riset. Cara ini menghasilkan dampak perolehan hibah riset di tingkat nasional. Sementara perolehan dana penelitian dosen DIPA ISI Surakarta juga menunjukkan peningkatan. Mulai tahun 2011 LPPM mencoba menginisiasi kelompok dosen menjadi semacam pusat-pusat kajian dalam memetakan *roadmap* di wilayah Program Studi yang dimiliki ISI Surakarta. Cara ini sangat efisien, dan memberikan dampak positif dengan tercapainya target pengejaran kualitas maupun kuantitas usulan penelitian dosen ISI Surakarta. Mulai tahun 2013 LPPM ISI Surakarta juga sudah mendapatkan kepercayaan dari DRPM untuk membentuk Reviewer Internal sebagai penilai di tingkat perguruan tinggi dalam menyeleksi setiap usulan riset. Hal ini terutama dengan dimulainya pola Penelitian Desentralisasi. Berdasarkan Permenristek Dikti No. 17 Tahun 2016 pasal 6 tentang OTK ISI Surakarta, LPPM menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP2MP3M).

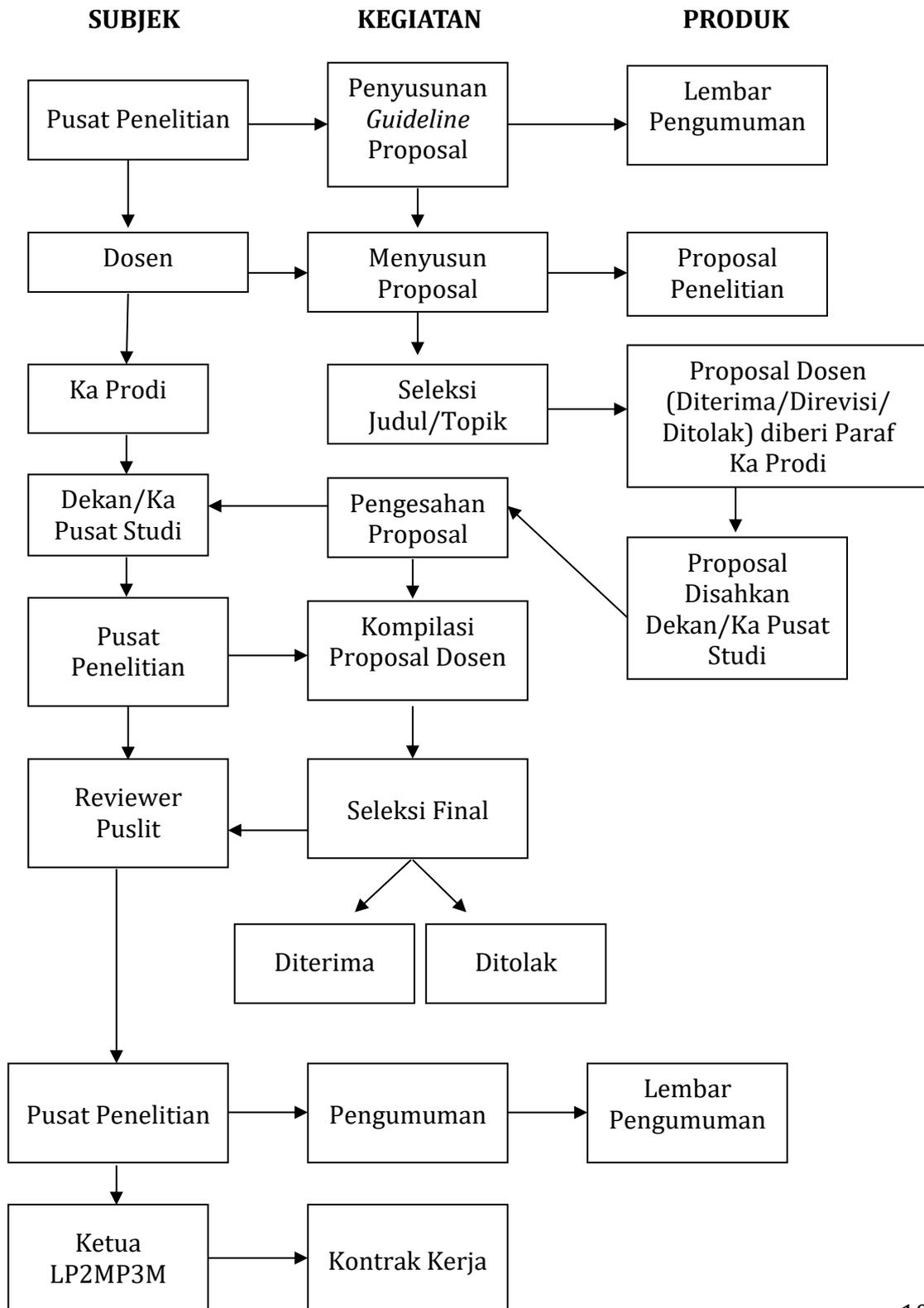
3. Capaian Rencana yang telah dirancang

Sampai dengan tahun 2019 beberapa capaian yang telah dirancang sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Tercapainya mekanisme rekrutmen Reviewer Internal bidang Riset

- b. Dijalankannya Standar Operasional Prosedur (SOP) mekanisme penelitian secara konsisten.
- c. Tercapainya penentuan fokus Riset
- d. Tercapainya pembentukan Pusat Studi
- e. Tercapainya format penilaian skor penilaian usulan Riset
- f. Terbentuknya Pusat Layanan Produsen Internal dan Hak Kekayaan Intelektual sebagai pelaksana layanan pencatatan Kekayaan Intelektual (KI)
- g. Terbentuknya sistem pengelolaan jurnal ilmiah di ISI Surakarta secara terpadu.
- h. Perancangan sistem penyelenggaraan penelitian berbasis *online*.

**MEKANISME PROSEDUR PENELITIAN
LP2MP3M ISI SURAKARTA**



PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN SENI

Nama Pengusul :
 Fakultas :
 Jangka Waktu :
 Skim Penelitian :
 Biaya :

No.	Kriteria Acuan	Bobot	Skor	Nilai
1.	Masalah yang diteliti Kontribusi pada keilmuan, Tinjauan Pustaka, Perumusan Masalah.	15 %		
2.	Orientasi Penelitian/ Kekarya Seni Kaitan tema dengan judul, Makna Ilmiah/tekn/Seni, Orisinalitas, Kemutakhiran.	30 %		
3.	Metode Penelitian/Kekarya Seni Pola pendekatan ilmiah, Kesesuaian metode.	30 %		
4.	Luaran Metode baru, Material baru, Informasi/desain baru	15 %		
5.	Kelayakan Sumber Daya Peneliti, Teknisi, Laboratprium/alat, Rencana Jadwal kerja, Rencana Biaya	10 %		
6.	Jumlah	100%		

Catatan: masing-masing skor diberi skor 1,2,3,4,5 (1=sangat kurang, 2=kurang,3=sedang,4=baik, 5= sangat baik)

Hasil penilaian: **diterima/tidak diterima**

Saran/rekomendasi:

Surakarta,
Penilai,

(tanda tangan/nama terang)

DAFTAR PUSAT STUDI DI LP2MP3M ISI SURAKARTA 2019

A. Pusat Studi yang sudah berdiri:

1. Pusat Studi Tari Dunia
2. Pusat Studi Teater dan Resolusi Konflik
3. Pusat Studi Arsip Seni
4. Pusat Studi Kawasan dan Pengembangan Inovasi Seni.

B. Pusat Studi akan didirikan (embrio) :

1. Pusat Studi Diaspora Seni
2. Pusat Studi Rupa Kota
3. Pusat Studi Seni dan Disabilitas
4. Pusat Studi Desain dan Industri Kreatif
5. Pusat Studi Seni Budaya dan Pariwisata
6. Pusat Studi Kajian dan Pembinaan Budaya Nusantara
7. Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Produktivitas Nasional (P2KPN)
8. Pusat Studi Batik Nusantara
9. Pusat Studi Budaya Visual
10. Pusat Studi Litera Media Rupa
11. Pusat Pengkajian dan Pelestarian Keris Nusantara
12. Pusat Studi Musik Nusantara
13. Pusat Studi dan Konservasi Budaya Nusantara

4. Peran Unit Kerja LP2MP3M

Peran unit kerja LP2MP3M ISI Surakarta sebagai lembaga pengelola kegiatan penelitian diupayakan seiring dengan perkembangan pola dan *roadmap* kegiatan penelitian dosen di ISI Surakarta. Berikut adalah beberapa peran unit kerja LP2MP3M dalam mengelola kegiatan penelitian di ISI Surakarta. Peran LP2MP3M ISI Surakarta melekat pada fungsinya sebagai lembaga pengelola dan koordinasi pelaksanaan penelitian dosen di ISI Surakarta yang dilaksanakan secara berjenjang. Hal ini dimulai dari Koordinator Penelitian di tingkat Program Studi hingga di tingkat Fakultas, dan pimpinan LP2MP3M ISI Surakarta.

Pengelolaan teknis penelitian dilakukan oleh masing-masing peneliti, sedangkan pengelolaan non-teknis atau administrasi pelaksanaan penelitian dilakukan oleh LP2MP3M ISI Surakarta. Pengawasan pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung melalui sampling kunjungan ke unit kerja tempat peneliti berasal atau dilakukan secara tidak langsung melalui monev laporan tengah tahunan (laporan kemajuan) dan akhir tahun. Pertanggungjawaban hasil penelitian dilaksanakan melalui laporan kemajuan, laporan akhir, dan seminar.

5. Komponen Kemitraan yang pernah/sedang terlaksana

LP2MP3M ISI Surakarta sampai dengan lima tahun terakhir telah bekerjasama dengan mitra baik dari lembaga pemerintahan daerah maupun lembaga non pemerintah. Beberapa lembaga pemerintah yang pernah dan masih

menjadi mitra kegiatan penelitian dosen ISI Surakarta antara lain;

1. Balai Museum Purbakala Sangiran 2015-2020
2. Rumah Tahanan Negara Klas I Surakarta 2015-2020
3. PT Bank Mandiri Perserto Tbk 2015-2020
4. Pemerintah Kabupaten Kutai Barat 2015-2019
5. The University of Hawaii 2015-2020
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara 2016-2017
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung 2016-2017
8. Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali 2016 - 2019
9. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya 2016-2021
10. Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2016-2019
11. Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2016-2021
12. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Surakarta 2016-2021
13. Universitas Al Muslim Bireuen Aceh 2016-2018
14. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur 2016-2019
15. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh 2016-2018
16. Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua 2016-2018
17. Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen 2016-2021
18. Universitas PGRI Palembang 2016-2021
19. Himpunan Masyarakat Peduli Indonesia 2016-2017
20. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan 2017-2018
21. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016-2019
22. Sekretariat Nasional Perkerisan Indonesia (SNKI) 2016-2018
23. Institut Seni Indonesia Padang Panjang 2016-2021
24. Lembaga Kebudayaan Bentara Budaya Jakarta 2016-2017
25. Geleri Nasional Indonesia 2016-2019
26. Universitas Negeri Padang 2016-2021
27. Pemerintah Kabupaten Wajo 2016-2020
28. Pemerintah Kabupaten Takalar 2016-2020
29. Universiti Teknologi Mara Malaysia 2016-2019
30. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan 2017-2021
31. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo 2017-2018
32. Kusuma Sahid Prince Hotel 2017-2018
33. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Solo 2017-2020
34. Kepolisian Daerah Jawa Tengah 2017-2020
35. Pemerintah Kabupaten Tegal 2017-2018
36. Politeknik Negeri Media Kreatif 2017-2020
37. Universitas Telkom Bandung 2017-2019
38. Yayasan Wayang Kautaman 2017-2022
39. Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga 2017-2018
40. Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang 2017-2020
41. Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang 2017-2018
42. Pemerintah Daerah Kabupaten Blora 2017-2018
43. Universiti Malaysia Sarawak 2017-2022
44. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bio Teknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI 2017-2018
45. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi 2018-2021

46. Paguyupan Nglumpukne Balung Pisah-Javanese Diaspora 2018-2021
47. PT Telekomunikasi Tbk 2018-2021
48. Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap 2018-2019
49. Badan Perfilman Indonesia 2018-2020
50. Universitas Kristen Maranatha 2018-2022
51. Badan Ekonomi Kreatif 2018-2019
52. Universitas Negeri Gorontalo 2018-2020
53. Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus 2018-2019
54. Lembaga Penyiaran Publik RRI Surakarta 2018-2021
55. Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten 2018-2019
56. Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri 2018-2019
57. Universitas Guna Dharma Jakarta 2018-2021
58. Pemerintah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) 2018-2019
59. Pemerintah Daerah Kabupaten Belu 2019-2020
60. Universitas Brawijaya Malang 2019-2022
61. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Barat 2019-2020
62. Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai 2019-2020
63. Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat 2019-2022
64. PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk 2019-2022
65. Institut Seni Indonesia Denpasar 2019-2021
66. Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar 2019-2020
67. Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara 2019-2020
68. Universitas Indraprasta PGRI 2019-2022
69. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram 2019-2022
70. Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang 2019-2020
71. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang Panjang 2019-2020
72. LIPI 2019-2022
73. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu 2019-2021
74. Dinas Pariwisata Pulau Morotai 2019-2020
75. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2019-2020
76. Sanggar Greget Semarang 2020-2021

Sejak tahun 2015 ISI Surakarta telah mengikat dalam bentuk *Memorandum of Agreement* (MoA) dengan Pemerintahan daerah/kota dan Lembaga Swasta di Indonesia sebanyak 76. Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota tersebut di atas telah menjadi mitra kegiatan penelitian. Target tahun 2020 ada 15 Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota dan Lembaga Swasta di Indonesia yang akan ditindaklanjuti sebagai mitra kegiatan penelitian. Sudah semestinya bahwa pembiayaan operasional perguruan tinggi di dukung oleh pemerintah, masyarakat, dan swasta. Dana pemerintah berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Dana masyarakat dihimpun melalui PNBK. Dana dari pihak swasta diperoleh melalui kerjasama di bidang penelitian (pengkajian dan karya seni).

6. Potensi LP2MP3M (SDM, Sarana Prasarana, Biaya, Informasi dan Manajemen Organisasi)

LP2MP3M sebagai lembaga yang mengelola kegiatan penelitian dosen ISI Surakarta. Menurut Permenristekdikti No. 17 tahun 2016 pasal 62, LP2MP3M ISI

Surakarta selain menjalankan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat juga mengelola Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu. Oleh sebab itu, nama lembaga menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu disingkat LP2MP3M. Pada bidang-bidang yang dikelola masing-masing unit kegiatan dipimpin oleh seorang Kepala Pusat. Sampai dengan saat ini sumber daya manusia semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. Kualifikasi pendidikan dosen rata-rata S2, sebagian sudah S3, dan menduduki jabatan Guru Besar.

Jumlah penelitian maupun karya seni, semakin meningkat. Hibah penelitian makin beragam jenis dan sumber dana. Meski insentif karya seni masih terbatas, tetapi olah garap kreatif tetap produktif. Hasil penelitian, dan karya seni semakin banyak yang dipublikasikan. Penerbitan artikel di jurnal internasional mulai muncul. Kerjasama dengan pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, dan swasta makin banyak. Demikian hasil kajian dan analisis terhadap program dan kegiatan yang dilakukan LP2MP3M ISI Surakarta atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Disadari bahwa ringkasan hasil evaluasi diri ini masih menyisakan kekurangan di beberapa sisinya. Masukan terhadapnya akan menjadi bahan koreksi yang sangat berharga.

B. Analisis SWOT

Analisis lingkungan merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana strategis dan oleh karena itu tinjauan terhadapnya menjadi langkah pertama dan utama dalam proses perencanaan strategis. Dalam melakukan analisis lingkungan, LP2MP3M ISI Surakarta menggunakan pendekatan atau model analisis SWOT (*SWOT analysis*). Suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sebuah organisasi. Analisis terhadap kekuatan-peluang digunakan untuk menemukan peluang yang sesuai dengan kekuatan organisasi. Analisis kelemahan-peluang digunakan untuk mengatasi kelemahan guna menemukan peluang. Analisis kekuatan-ancaman berusaha mengidentifikasi cara-cara yang kekuatannya dapat digunakan untuk mengatasi ancaman dari luar. Analisis kelemahan-ancaman digunakan untuk mencegah kelemahan dari semakin meningkatnya ancaman eksternal. Analisis demikian akan memberikan informasi signifikan dan sangat berguna dalam menyesuaikan sumber daya dan kapabilitas organisasi terhadap lingkungan yang kompetitif di mana organisasi itu beroperasi.

Analisis strategis ini dilakukan dengan melingkup tiga komponen dari sebuah perguruan tinggi, yakni: lingkungan, sumber daya internal, dan budaya organisasi. Lingkungan atau pengaruh eksternal meliputi: kecenderungan politik, sosial, ekonomi, teknologi, dan perubahan pendidikan. Sumber daya internal meliputi: bangunan, keterampilan mengajar dan dukungan staf, reputasi, finansial, dan lokasi. Budaya organisasi mencakup segala sesuatu berkaitan dengan asumsi dan prakonsepsi anggota organisasi yang memahami dan menginterpretasikan dunia.

1. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan atau pengaruh eksternal difokuskan pada dimensi politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan perubahan pendidikan.

a. Politik dan Ekonomi

Sistem pemerintahan negara Indonesia berbentuk Republik yang berdasar pada falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar (UU) 1945. Politik Indonesia menganut paham bebas aktif. Indonesia bebas menentukan pilihan untuk melakukan kerjasama dengan negara mana pun untuk memajukan kesejahteraan penduduknya. Dalam kirpahnya di dunia internasional, negara Indonesia secara aktif melibatkan diri dalam upaya-upaya penciptaan ketertiban dan kedamaian dunia.

Dalam peran politik internasional semacam itu, seni budaya memiliki kedudukan strategis dalam diplomasi internasional, diplomasi budaya. Jenis diplomasi ini pernah dilakukan Indonesia tahun 1991 ini dengan menyertakan para seniman dan hasil karyanya untuk dipamerkan dan dipergelarkaan ke Amerika. Diplomasi budaya juga dilakukan melalui tukar menukar cinderamata. Berbagai jenis seni budaya Indonesia, seperti batik dan keris menjadi instrumen diplomasi budaya. Instrumen gamelan Jawa dan Sunda di beberapa universitas di Amerika, Perancis, Belanda, Jerman, dan Jepang dapat dianggap sebagai bagian dari diplomasi budaya. Karena melaluinya, Indonesia semakin dikenal di dunia internasional.

Adalah sebuah peluang, bilamana potensi seni budaya tersebut dapat diberdayakan secara maksimal dalam kancah internasional. Dalam konteks ini, pertukaran dosen seni, kerjasama penelitian internasional bidang seni, pameran dan pertunjukan seni merupakan peluang bagi LPPMPPPM ISI Surakarta dalam kirpahnya di lingkungan internasional. Pertukaran peneliti dari perguruan tinggi seni dengan perguruan tinggi dunia internasional dapat juga dipandang sebagai salah satu implementasi strategi diplomasi budaya.

Era globalisasi yang ditandai oleh relatifnya sekat geografis antar negara karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Turunan dari padanya adalah ekonomi global atau ekonomi pasar bebas. Suatu konsep atau paradigma ekonomi yang berbasis pasar bebas, di mana satu negara, karena kekuatan politik dan ekonomi yang ditunjang kecanggihan teknologi produksi dan distribusinya, leluasa melakukan ekspansi pasar dan infiltrasi ekonomi ke negara lain.

Sayangnya, mazhab ekonomi global atau ekonomi pasar bebas tidak dapat dinikmati oleh setiap negara. Bagi negara maju kondisi ini sangat menguntungkan karena dapat mengatasi kejenuhan pasar domestik atau pasar konvensional dan melakukan ekspansi pasar lebih luas.

Ekonomi pasar bebas meniscayakan negara memiliki keunggulan komparatif atas produk yang dihasilkan guna menuai keuntungan. Pasar bebas memprasyaratkan keunggulan pada aspek kualitas, kuantitas, dan harga. Keunggulan demikian memprasyaratkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Budaya lokal merupakan faktor lain sebagai strategi dalam kontestasi pasar bebas. Indonesia yang terdiri ribuan pulau dan berbagai etnis bangsa memiliki kekayaan seni budaya. Pemanfaatan terhadapnya merupakan aset berharga tanpa mendistorsikannya secara ekonomis semata. Pada saat yang sama potensi seni budaya tersebut juga dapat diperankan sebagai sumber belajar dan ide kreatif penciptaan karya seni sesuai dengan disiplin keilmuan bagi seluruh sivitas akademika Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

b. Sosial Budaya

Era globalisasi telah, sedang, dan terus-menerus membentuk “budaya ketiga”, budaya global. Sebuah budaya yang merujuk pada “kompresi dunia ke dalam satu tempat tunggal” atau “intensifikasi kesadaran dunia sebagai satu kesatuan” atau “kondisi manusia global”. Dalam konteks konsumerisme, dapat dijumpai Amerikanisasi dunia melalui konsumsi masa produk perusahaan multinasional, McDonald dan Coca-Cola.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan suatu kondisi di mana batas wilayah antara negara dinihilkan. Implikasi dari padanya adalah negara berikut warga negara tidak kuasa membendung deras arus dan tingginya gelombang informasi dan komunikasi yang menerpanya. Dalam konteks demikian, layaknya air bah, berbagai informasi itu melanda setiap jengkal permukaan yang dilewatinya dan dalam durasi yang tiada berakhir. Sayangnya, tidak seluruh informasi memiliki kandungan yang baik, sesuai dengan norma, nilai, dan adat istiadat budaya bangsa Indonesia.

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan dan negara bangsa yang terbentuk dari berbagai pulau dengan beragam etnis. Setiap etnis memiliki dan mengembangkan adat istiadat dan seni budaya masing-masing. Kebinekaan bahasa, adat istiadat, dan seni budaya tersebut dikerangkakan dalam satu negara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan falsafah Pancasila.

Pada dimensi lain, lokalisasi harus dipahami dalam relasinya dengan globalisasi, karena globalisasi seringkali tidak dapat dipisahkan dari antitesisnya. Dalam konteks demikian, seni budaya dari berbagai etnis memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam menanggapi globalisasi. Globalisasi perlu dikonsepsikan dan dimaknai sebagai bangunan kesadaran multikultur atas kekayaan seni budaya bangsa guna memantapkan kohesi sosial dan membangun mercusuar seni budaya bangsa.

Potensi sosial dan budaya juga disadari menjadi bagian dari pembentukan pribadi yang toleran dalam memandang keragaman. Dalam rangka memperkuat karakter bangsa, potensi sosial budaya menjadi referensi dalam penyelenggaraan program pendidikan dan kandungan pembelajaran guna membentuk dan memperkuat karakter mahasiswa yang pada gilirannya memperkuat karakter bangsa.

c. Ekonomi

Abad ke-21 ditandai oleh fenomena ekonomi global. Ekonomi yang berbasis pengetahuan di mana kemampuan mencipta, mendistribusi, dan menerapkan

pengetahuan menjadi dorongan kunci bagi produktivitas kerja, keunggulan komparatif perusahaan, dan pertumbuhan regional dan industri.

Salah satu wilayah dari ekonomi global abad-21 yang sangat penting adalah industri kreatif. Industri yang sejak tahun 1990-an sebagai salah satu sektor industri mengalami pertumbuhan sangat cepat dan kini dilihat sebagai sentral bagi keberhasilan ekonomi yang sangat berkembang dan maju. Potensi industri kreatif dapat merebut pasar nasional dan internasional. Negara-negara yang telah berhasil dalam industri ini adalah Australia, Hong Kong, Singapura, Selandia Baru, dan Inggris.

Sektor industri yang juga sering disebut “ekonomi kreatif” ini merepresentasikan seperangkat keterpautan, sektor industri pengetahuan intensif yang memfokus pada kreasi dan eksploitasi kekayaan intelektual. Termasuk di dalamnya adalah seni dan kriya, desain busana, teater dan seni pertunjukan, iklan, arsitektur dan desain, penerbitan, media penyiaran, dan musik rekaman. Selain itu juga mencakup pengembangan piranti lunak, layanan komputer, media digital, serta komunikasi, dan beragam aktivitas yang berkaitan dengan warisan budaya.

Sayangnya, Indonesia dengan populasi penduduk terbesar ketiga di dunia masih menjadi sasaran pasar untuk industri kreatif atau ekonomi kreatif itu. Jepang, Cina, Hong Kong, Taiwan, India, Korea adalah contoh negara-negara yang telah berhasil untuk sektor industri ini dan membanjiri pasar domestik Indonesia. Berbagai produk dari negara tersebut dengan mudah dijumpai di lingkungan perkotaan hingga pedesaan, dari mainan anak-anak hingga komputer, dari novel hingga buku referensi, dan berbagai macam produk lain.

Dalam industri kreatif, sumber daya manusia memiliki peran sentral. Sumber daya yang memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam sektor industri kreatif atau ekonomi kreatif. “Kerja pengetahuan” merujuk pada pertumbuhan seperangkat peran kerja yang memerlukan pendidikan, kualifikasi, dan “kemampuan untuk mencapai dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dan analitis”. Kini, pengetahuan memiliki tempat khusus dalam ekonomi global.

Menanggapi fenomena ini Institut Seni Indonesia Surakarta memandang industri kreatif atau ekonomi kreatif sebagai peluang untuk direspon secara positif. Dalam konteks demikian, ISI Surakarta menempatkannya sebagai isu strategis guna membentuk dan mengembangkan kompetensi mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri, produktif, berdaya juang, berdaya saing, kreatif, dan inovatif. Kewirausahaan seni menjadi isu menarik baik bagi mahasiswa maupun dosen, dan sivitas akademika lainnya.

Berbagai kegiatan dan produk penelitian dan karya seni tidak hanya ditujukan untuk menggali pengetahuan dan mengekspresikan gagasan, tetapi diorientasikan sebagai bagian dari kekayaan intelektual.

d. Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan telah menghasilkan berbagai jenis teknologi baru dan canggih. Secara khusus, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi fenomena global. Teknologi yang menjanjikan kemudahan dan kecepatan ini menjadi sangat deterministik dan

interdependensinya telah membentuk suatu gaya hidup tertentu. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi rahim dan arena baru bagi produksi dan distribusi informasi.

Teknologi media seperti televisi menjadi piranti produksi dan distribusi informasi mendampingi media cetak. Telepon seluler yang berkarakter *portable* menjadi piranti komunikasi dengan berbagai feature canggih menjadi daya tarik tersendiri. Teknologi fotografi dan videografi menggantikan kehadiran fisik subjek terhadap objek. Teknologi komputer menggantikan sistem hitung manual dan mesin ketik tradisional. Kolaborasinya dalam sistem yang canggih, internet sebagai jejaring sosial, menjadi etalase produksi, distribusi, dan akses informasi dan komunikasi. Melalui teknologi ini, seseorang dapat dengan segera dikenal dan menjadi figur publik.

Teknologi informasi dan komunikasi telah membuktikan janjinya terhadap kemudahan. Karakter yang memikat dan menggoda setiap individu untuk menjadikannya sebagai wahana mujarab untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang diinginkan secara seketika.

Sayangnya, kandungan media komunikasi tersebut tidak seluruh sejalan dengan norma, nilai, dan adat istiadat budaya bangsa Indonesia. Bahkan, terdapat fakta bahwa arus dan gelombang informasi itu didesain secara sadar untuk tujuan-tujuan tertentu yang berdampak negatif bagi bangsa.

Teknologi seolah menjadi rezim penguasa yang menebar aura kekuasaannya guna menciptakan interdependensi setiap individu terhadapnya. Kini kita berada dalam situasi yang problematik, menegaskan produk dan jasa teknologi adalah sebuah kesia-siaan, sementara terseret dalam pusaran besar di dalamnya adalah kekonyolan semata.

Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai perguruan tinggi seni berpandangan bahwa teknologi dapat diperankan secara positif dalam rangka meningkatkan kapasitas kelembagaan guna menumbuhkan atmosfer akademik kondusif dan meningkatkan kompetensi seluruh sivitas akademika.

Seiring dengan paradigma pengelolaan perguruan tinggi yang bertata kelola baik dan bersih, teknologi dapat diperankan sebagai garansi transparansi dalam setiap program dan kegiatan di bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan karya seni, dan pengabdian kepada masyarakat.

Teknologi informasi menjadi bagian dari proses pembelajaran (*web-based learning*). Teknologi ini dapat diaplikasi sejak dari proses rekrutmen calon mahasiswa baru, proses pendaftaran ulang, pengumuman hasil studi, serta program dan kegiatan lain yang diikuti oleh mahasiswa. Hal yang sama juga dapat digunakan oleh dosen dalam aktivitas bimbingan akademik dan pengembangan potensi lainnya.

Terkait dengan layanan pendidikan adalah penyediaan pustaka digital, yang secara khusus memfasilitasi sivitas akademika dengan referensi yang diformat dalam bentuk jurnal elektronik (*e-journal*), buku digital (*e-book*), dan layanan digital lainnya. Teknologi informasi juga menjadi instrumen komunikasi dengan jejaringan lintas unit guna mendukung kinerja manajemen yang efektif dan efisien.

Pada sisi lain, ISI Surakarta juga mengedepankan pentingnya adopsi teknologi yang ramah lingkungan dan pengolahan limbah khususnya bagi program studi yang memanfaatkan teknologi.

e. Perubahan Pendidikan

Indonesia memiliki beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang secara khusus menyelenggarakan program pendidikan di bidang seni, baik yang berstatus akademi, sekolah tinggi, hingga institut. Sementara itu terdapat beberapa universitas negeri dan swasta yang juga menyelenggarakan program pendidikan bidang seni. Beberapa perguruan tinggi yang mengelola program pendidikan bidang seni tersebut dapat dipandang sebagai “ancaman” terhadap kelangsungan dan perkembangan ISI Surakarta di masa mendatang.

Menghadapi hal tersebut, maka ISI Surakarta menempatkan isu strategis dalam peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa baru. Berkait dengan hal itu, ISI Surakarta harus melakukan sosialisasi secara intensif kepada stakeholders. Penggunaan berbagai media untuk kepentingan itu menjadi strategi penting guna memberi kepercayaan publik untuk menginvestasikan dirinya di perguruan tinggi seni ini. Bangunan kepercayaan publik juga dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbarengan dengan hal itu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi hal penting dalam memberi solusi daerah.

Wacana tentang pentingnya aspek kebudayaan dalam membentuk dan memperkuat kebudayaan Indonesia. Implikasi dari padanya adalah berubahnya status kementerian pendidikan nasional menjadi kementerian pendidikan dan kebudayaan nasional. Wacana ini mengarah pada perubahan status seluruh perguruan tinggi negeri yang mengelola program pendidikan di bidang seni dari Institut Seni Indonesia dikonversi menjadi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI).

Pada saat yang bersamaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi juga berkehendak untuk menambah perguruan tinggi seni serupa di empat daerah propinsi, yakni Institut Seni Budaya di Propinsi NAGRO Aceh Darussalam, Propinsi Kalimantan Utara, Propinsi Sulawesi Selatan, dan Propinsi Papua.

Guna diperolehnya keputusan menteri atas perubahan nama semula menjadi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta bersama dengan institut sejenis dan perguruan tinggi lainnya masih melakukan pembicaraan guna mematangkannya.

Menanggapi hal ini, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berpandangan bahwa perubahan atau penambahan nama institut seni yang mencakup di dalamnya budaya dalam perguruan tinggi seni perlu disikapi secara kritis dan positif. Artinya, perubahan memasuknya budaya dalam pendidikan seni akan memperluas program pendidikan perguruan tinggi. Lebih jauh lagi, dengan menambah aspek budaya dalam perguruan tinggi seni akan memperluas akses dan partisipasi publik dalam dunia pendidikan. Dalam jangka panjang, apabila perubahan nama itu juga disertai oleh perubahan status menjadi universitas, maka pengembangan keilmuan dan program pendidikan seni akan memperoleh ruang yang lebih luas.

Berkaitan dengan banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan bidang seni, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta menyadari sebagai suatu tantangan dalam berkompetisi secara sehat. Menghadapi hal ini ISI Surakarta perlu menciptakan atmosfer akademik yang kondusif. Program peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa baru menjadi isu strategis. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) menjadi prioritas guna menunjang dan meningkatkan kualitas program pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan sumber daya fisik, sarana dan prasarana, guna meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Peningkatan kualitas dan kuantitas yang dapat menunjang kegiatan kreativitas mahasiswa dalam berbagai forum menjadi isu penting guna mengekspresikan dan mengaktualisasikan kompetensi diri. Penelitian bersama dosen menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

2. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal meliputi aspek: organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber dana.

a. Lokasi

Institut Seni Indonesia Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi seni negeri di Indonesia dan menjadi satu-satunya perguruan tinggi seni di Jawa Tengah. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berada di Surakarta, jantung peradaban seni budaya Jawa. Surakarta di masa lampau adalah episentrum kekuasaan dengan Keraton Surakarta dan Pura Manguknegaran yang melaluinya tatanan politik dan pemerintahan kerajaan Jawa berlangsung. Melaluinya pula, kedua situs itu juga menjadi tempat produktivitas dan kreativitas seni dan budaya yang berpredikat adiluhung memancarkan pesonanya ke seantero Jawa dan Nusantara.

Dalam kiprah sesuai dengan kapasitas terakhirnya, dua institusi seni budaya itu juga menjadi pilar penyangga kelestarian kesenian Jawa. Itulah sebabnya banyak orang dengan mudah memperoleh referensi dan apresiasi seni pertunjukan Jawa

seperti tari, karawitan, pedalangan, wayang wong, topeng, ketoprak, dan lain-lain di Surakarta. Dalam entitas seni rupa dapat dijumpai berbagai macam batik, keris, tatah sungging kulit, topeng, dan lain-lain menjadi penyempurna daerah yang berjudul *the spirit of Java*.

Surakarta memiliki dunia seni (*art world*) yang representatif. Dalam khasanah seni pertunjukan daerah ini memiliki berbagai sanggar (tari, karawitan, pedalangan, seni rupa) dengan berbagai ukuran dan peruntukan bagi para cantrik dan peminat seni. Dalam khasanah seni rupa, Surakarta memiliki taman budaya (Taman Budaya Jawa Tengah), galeri (Sujadmoko dan ISI Surakarta), dan museum (Danar Hadi dan Radya Pustaka). Masing-masing sanggar baik tradisional maupun modern demikian juga taman budaya, galeri, dan museum memiliki agenda tersendiri sehingga menampakkan kehidupan seni budaya yang dinamis.

Surakarta juga dikenal sebagai medan magnet berkumpulnya para cendekiawan patriotik Jawa di masa lalu guna membangun kesadaran kolektif berbangsa dan bernegara dengan tujuan kemerdekaan dan kejayaan bangsa.

Pada sisi lain, Surakarta merupakan daerah industri. Etnis Cina dan Arab dapat dipandang sebagai cikal bakal pelaku ekonomi di daerah ini. Beragam komoditas seperti batik, konveksi, dan pakaian dihasilkan dari daerah ini dan didistribusikan ke berbagai pasar tujuan. Bergesekan dunia perdagangan dengan etnis lain, banyak pribumi yang melakukan kegiatan sama. Surakarta semakin terkukuhkan sebagai sentrum seni budaya, tidak hanya seni budaya tradisional tetapi juga modern. Surakarta dengan demikian menjadi medan fertilitas gagasan kreatif.

Surakarta, melalui letaknya yang strategis, potensi seni budaya, dan eksistensi institusi seni penopangnya merupakan potensi yang dapat diberdayakan dan dikembangkan guna menggapai visi, misi, dan tujuan ISI Surakarta. Sebaliknya, peran dan fungsi ISI Surakarta dapat memberi manfaat bagi lingkungan masyarakat Surakarta.

Terdapat kecenderungan di lingkungan pemerintah daerah di mana potensi seni budaya digali dan dikembangkan guna menjadi ikon unggulan. Dalam menanggapi hal itu, Institut Seni Indonesia Surakarta dapat menjadi partner bagi pemerintah daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi seni budayanya. Peran strategis dalam asistensi dan konsultasi dapat dimainkan ISI Surakarta dalam bidang seni budaya.

Sebagai perguruan tinggi seni satu-satunya di Jawa Tengah, yang di dalamnya terdiri dari 35 kabupaten, maka hal itu dapat menjadi peluang diperolehnya calon mahasiswa yang berkualitas. Berkait dengan hal ini, ISI Surakarta perlu melakukan dan mengembangkan kerjasama di tingkat pemerintah daerah dan sekolah menengah atas. Kerjasama dengan pemerintah daerah akan memperkuat kepercayaan kedua belah pihak. Sosialisasi di lingkungan sekolah menengah diorientasikan pada pengenalan berbagai program studi berikut profil lulusan dan kompetensi sebagai pilihan profesi di masa depan.

b. Organisasi

Secara historis, lembaga pendidikan yang mengelola program pendidikan bidang seni ini telah berdiri sejak lama dan menjadi satu-satunya perguruan tinggi seni di Jawa Tengah. Bercikal bakal dari Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta tahun 1964, beralih status menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta tahun 1988, hingga memperoleh status terakhirnya menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta tahun 2007.

Secara organisatoris, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dipimpin oleh seorang Rektor dan dibantu oleh Wakil Rektor Bidang Akademik (WR I), Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan (WR II), dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (WR III).

Dalam menjalankan fungsi administratif, ISI Surakarta didukung oleh dua biro, yaitu: Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama; dan Biro Administrasi Umum dan Keuangan. Pada Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama di dalamnya meliputi Bagian Administrasi Akademik dengan Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni dan Subbagian Akademik dan Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni; dan Bagian Administrasi Perencanaan dan Kerjasama, yang di dalamnya meliputi Subbagian Perencanaan dan Kerjasama. Pada Biro Administrasi Umum dan Keuangan terdiri dari Bagian Administrasi Umum dengan Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Subbagian Tata Usaha, dan Subbagian Tata Laksana dan Humas; dan Bagian Keuangan dan Kepegawaian yang terdiri dari Subbagian Keuangan dan Subbagian Kepegawaian.

Dalam menjalankan fungsi pendidikan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta didukung oleh dua fakultas, yakni Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) dan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Masing-masing fakultas dipimpin oleh seorang Dekan dan dibantu oleh Wakil Dekan Bidang Akademik (WD I), Wakil Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan (WD II), dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan (WD III).

Fakultas Seni Pertunjukan terdiri dari: Jurusan Karawitan, Jurusan Pedalangan, Jurusan Tari, dan Jurusan Etnomusikologi. Jurusan Karawitan mengelola Program Studi (S1) Seni Karawitan. Masing-masing Jurusan terdiri dari: Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Seksi Pengajaran, dan dosen jurusan. Jurusan Pedalangan mengelola Program Studi (S1) Seni Pedalangan dan Teater. Jurusan Tari mengelola Program Studi (S1) Seni Tari. Masing-masing program studi dipimpin oleh Ketua Program Studi. Untuk meningkatkan mutu akademik pada setiap program studi terdapat Gugus Penjaminan Mutu Akademik.

Fakultas Seni Rupa dan Desain terdiri dari: Jurusan Kriya, Jurusan Seni Rupa Murni, Jurusan Desain, dan Jurusan Media Rekam. Masing-masing Jurusan terdiri dari: Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Seksi Pengajaran, dan dosen jurusan. Pada masing-masing fakultas didukung oleh satu Bagian Tata Usaha, dengan Subbagian Umum dan Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan. Jurusan Kriya mengelola Program Studi (S1) Kriya Seni, Program Studi (S1) Batik, Program Studi (S1) Keris dan Senjata Tradisional. Jurusan Seni Rupa Murni mengelola Program Studi (S1) Seni Lukis. Jurusan Desain mengelola Program Studi (S1) Desain Interior dan Program Studi (S1) Desain Komunikasi Visual. Jurusan Media

Rekam mengelola Program Studi (S1) TV dan Film dan Program Studi (S1) Fotografi. Masing-masing program studi dipimpin oleh Ketua Program Studi. Untuk meningkatkan mutu akademik pada setiap program studi terdapat Gugus Penjaminan Mutu Akademik.

Institusi ini juga menyelenggarakan program pendidikan pascasarjana: strata dua (S2) dan strata tiga (S3). Program Pascasarjana dipimpin oleh Direktur dan dibantu oleh satu orang Wakil Direktur. Mengelola program magister (S2) dan program doktor (S3): Program Studi Seni pada Program Magister dan Program Doktor.

Lembaga Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan satu-satunya lembaga yang dimiliki oleh ISI Surakarta. Lembaga ini didukung oleh Subbagian Umum dan Subbagian Program Data dan Informasi. Dalam lembaga ini tercakup di dalamnya lima pusat: Pusat Penelitian, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, Pusat Pengembangan Pembelajaran Aktivitas Instruksional (P3AI), Pusat Penjaminan Mutu, dan Pusat Penerbitan. Selain Pusat-pusat tersebut di LP2MP3M juga mewadahi kelompok-kelompok Pusat Studi.

Pendukung kinerja organisasi, ISI Surakarta perlu membangun jejaring lintas unit dalam perencanaan, implementasi, dan kendali mutu atau evaluasi kinerja yang bersifat sinergis.

Setiap unit kerja masih perlu menyusun Standar Operasi Prosedur (SOP), manual mutu, dan *benchmark* sebagai konsekuensi pemberlakuan sistem penjaminan mutu. Dalam ranah administratif, ISI Surakarta telah membentuk unit kerja Satuan Pengawasan Internal (SPI) dengan beranggotakan kelompok dosen yang tugas pokoknya melakukan pendampingan dalam proses pengadaan barang dan jasa, serta kegiatan lain yang terkait. Seiring perkembangan organisasi dengan wilayah kerja yang makin berkembang, unit kerja ini masih perlu ditingkatkan jumlah dan kompetensinya.

Pada tingkat program studi, sistem penjaminan mutu akademik sudah berjalan tetapi masih perlu ditingkatkan berkait dengan instrumen yang lebih bersifat kuantitatif mengacu pada *benchmark* yang telah ditetapkan. Gugus penjaminan mutu yang berada di program studi hingga saat ini masih terbatas dalam jumlah dosen yang terlibat maupun kapasitasnya. Pelatihan penjaminan mutu bagi dosen menjadi isu strategis untuk meningkatkan mutu lulusan.

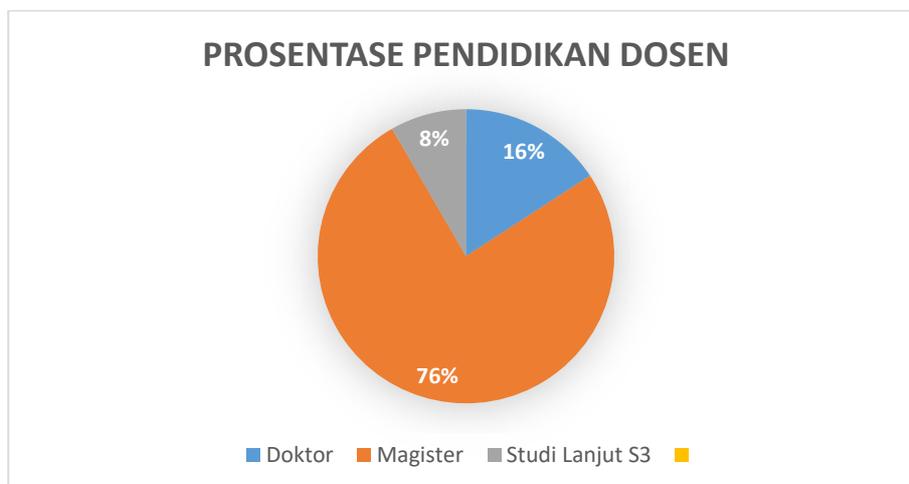
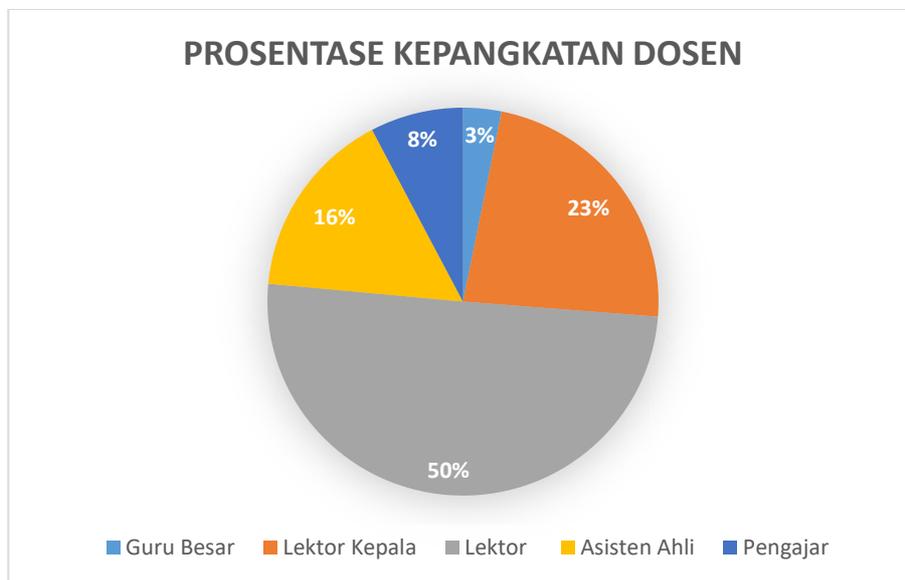
Dalam kaitan ini, Pusat Penjaminan Mutu sebagai unit organisasi masih perlu ditambah sumber daya manusia dan sarana prasarannya. Guna meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien unit ini masih perlu menambah sumber daya sesuai dengan kualifikasi dan kapasitas yang memadai.

Unit kerja bidang administrasi telah memiliki SOP, dan sudah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu tetapi belum dapat dilakukan audit kinerja. Berkaitan dengan hal tersebut, ISI Surakarta perlu segera melakukan langkah-langkah pembinaan dan pelatihan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi dalam penjaminan mutu administrasi. Berkaitan dengan hal itu, perlu juga dilakukan penyusunan *benchmark* setiap unit kerja di lingkungan administrasi.

Dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan ISI Surakarta, lembaga ini masih perlu mengoptimalkan setiap unit organisasi secara sinergis, akuntabel, profesional, dan berkelanjutan. Selain perlu meningkatkan kerjasama di lingkungan internal, ISI Surakarta juga perlu melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, pemerintah pusat dan daerah, organisasi, dan industri.

c. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidikan (dosen) ISI Surakarta berjumlah 221 orang yang terdiri dari 7 (tujuh) Guru Besar, 51 (lima puluh satu) Lektor Kepala, 111 (seratus sebelas) Lektor, 35 (tiga puluh lima) Asisten Ahli, dan 17 (tujuh belas) Pengajar. Dengan kualifikasi jenjang pendidikan: 38 (tiga puluh delapan) Doktor dan 183 (seratus delapan puluh tiga) Magister. Saat ini ada 20 dosen yang sedang studi lanjut mengambil program doktoral.



Data tersebut menunjukkan beberapa kelemahan yang harus diatasi guna memperoleh kekuatan.

Data tersebut menunjukkan beberapa kelemahan yang harus diatasi guna memperoleh kekuatan.

Pertama, masih terbatasnya jumlah dosen yang berkualifikasi doktor dan guru besar (profesor). Studi lanjut bagi dosen ke jenjang S3 perlu segera dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di ISI Surakarta. Berbanding lurus dengan jumlah doktor, maka jumlah profesor ISI Surakarta juga masih sedikit, mengingat jabatan guru besar atau profesor hanya dapat dicapai dengan memprasyaratkan gelar akademik doktor.

Kedua, sebagian besar kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dosen berasal dari perguruan tinggi domestik. Dalam rangka memperkuat kapasitas lembaga dan internasionalisasi pendidikan, ISI Surakarta perlu mendorong para dosen untuk dapat studi lanjut di perguruan tinggi luar negeri yang bermutu. Bagi yang telah menyandang Doktor, ISI Surakarta perlu mendorong agar segera dapat menduduki jabatan Guru Besar. Profesionalisme Guru Besar masih perlu ditingkatkan produktivitasnya, baik berkait dengan karya ilmiah maupun di bidang kekarya seni. Guru Besar perlu diberdayakan guna meningkatkan kapasitas lembaga baik di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan kekarya seni.

Hal lain yang dihadapi ISI Surakarta adalah perlunya peningkatan kinerja penelitian yang dilakukan dosen. Pada saat yang sama, diperoleh gambaran bahwa daya saing penelitian dosen di tingkat nasional perlu diperkuat. Variabel ini sangat berkait, karena daya saing meniscayakan kapabilitas. Peningkatan kualitas dan kuantitas kinerja penelitian dosen menjadi isu strategis guna mendongkrak kapabilitas dosen guna meningkatkan daya saing. Implikasi dari padanya adalah perlunya peningkatan jumlah dosen yang mempublikasikan karya ilmiah atau hasil-hasil penelitian dan kekarya seni di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Beberapa kualifikasi pendidikan dosen diperoleh dari perguruan tinggi luar negeri. Hal ini merupakan potensi yang dapat dijadikan peluang guna membangun dan membentuk kerjasama bidang penelitian dengan pihak asing baik di tingkat *universty to university* dan/atau antar pemerintah. Kerjasama dengan pemerintah atau universitas luar negeri juga dimungkinkan lahirnya kerjasama lain di bidang pertukaran pelajar atau dosen dan kerjasama penelitian luar negeri.

Selain kualifikasi akademik, para dosen ISI Surakarta memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang seni. Banyak para dosen yang menjadi kreator seni, seperti komposer, koreologi, dalang, desainer, empu, dan fotografer yang memiliki kaliberitas di tingkat nasional dan internasional. Berbagai kompetensi itu merupakan modal kekuatan yang dapat diberdayakan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di ISI Surakarta. Pada sisi lain keahlian tersebut juga dapat digunakan sebagai kekuatan penggerak yang dapat mendinamisasi tumbuh dan kembangnya seni budaya. Selain kualifikasi pendidikan bagi dosen, kemampuan dosen dalam melakukan proses belajar mengajar juga dipandang sebagai isu strategis. Hal ini mengingat keterampilan

mengajar tidak diperoleh secara langsung melalui studi lanjut. Keterampilan pedagogik ini memerlukan suatu pendidikan dan pelatihan tersendiri. Pelatihan PEKERTI bagi dosen baru dan pelatihan AA bagi dosen yang bersertifikasi PEKERTI menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Rasio jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa tergolong ideal, yakni 1: 5. Rasio demikian dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam memfasilitasi kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler mahasiswa guna meningkatkan kompetensi di bidangnya.

d. Sarana dan Prasarana

Institut Seni Indonesia menempati areal seluas 22 hektar. Lahan seluas itu terdiri dari 7 hektar untuk kampus Fakultas Seni Pertunjukan dan 15 Ha untuk kampus Fakultas Seni Rupa dan Desain. Kedua areal tersebut telah tersedia sarana pendidikan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sarana belajar kesenian tradisi (karawitan, pedalangan, tari, kriya) yang cukup memadai, studio-studio seni (karawitan, pedalangan, tari, kriya) untuk kegiatan pembelajaran dan proses penciptaan karya seni, gedung teater tradisi (pendopo) dan modern (prosenium) untuk menggelar karya-karya seni dosen, mahasiswa, dan seniman-seniman besar Indonesia dan manca negara, perpustakaan dengan jumlah koleksi buku 25.037 judul/ 49.704 eksemplar (data per 2019) dan “Sentra Sumber Seni Pertunjukan Dunia” (S3PD) yang memiliki koleksi ‘pustaka’ audio-visual terlengkap di Indonesia (7.000 judul per Maret 1997).

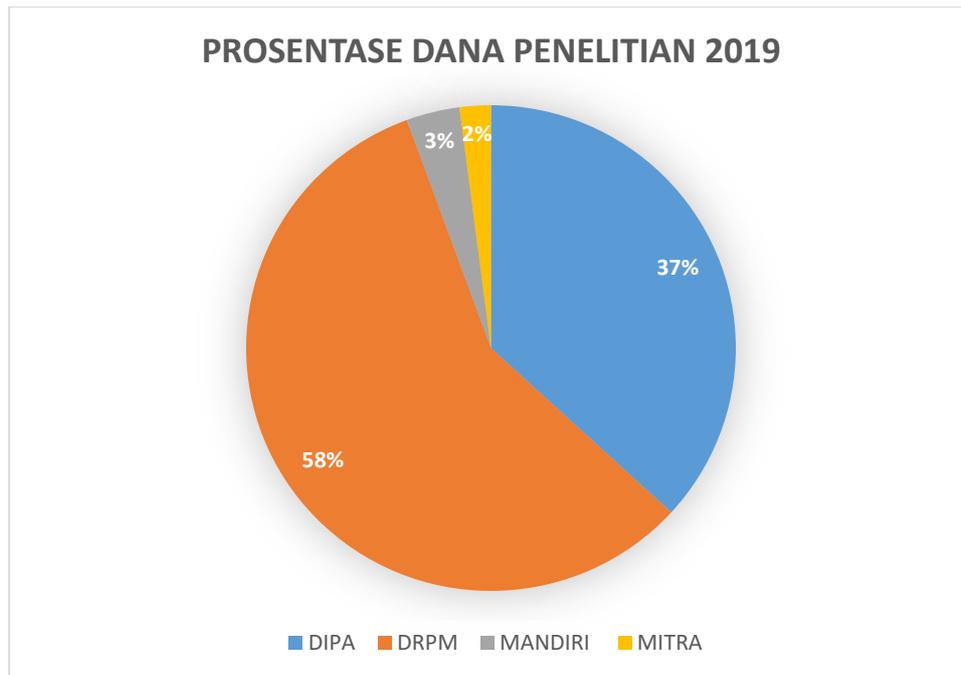
ISI Surakarta juga telah memiliki berbagai sarana dan prasarana berupa gedung beserta isinya yang representatif untuk penunjang pembelajaran. Fasilitas penunjang lainnya berupa lapangan olah raga tennis, bola basket, panjat dinding, gedung olah tubuh, dan tempat ibadah. Sarana dan prasarana tersebut dapat dioptimalkan guna terciptanya atmosfer akademik kondusif untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan seni, dan kegiatan penunjang lainnya.

e. Sumber Dana

Dana untuk mendukung pelaksanaan program kerja Institut Seni Indonesia Surakarta bersumber dari APBN dan kerjasama dengan pihak lain. Sampai dengan tahun 2019 skema pendanaan penelitian di ISI Surakarta sebagai berikut :

1. Dana Penelitian per tahun 2019, meliputi:

Dana Penelitian DIPA ISI Surakarta	Rp. 2.091.100.000,-
Dana Penelitian DIPA DRPM	Rp. 3.269.653.200,-
Dana Penelitian Mandiri	Rp. 200.000.000,-
2. Dana Mitra Pemerintah dan Swasta:
 - a. Kab. Blitar Rp. 50.000.000,-
 - b. Insentif Sentra KI Ristek BRIN Rp. 66.906.000,-



BAB III

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI

A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai Perguruan Tinggi Seni mempunyai bentuk kebijakan dasar pengembangan penelitian dan kekarya seni yang menjadi spesifikasinya. Implementasi kebijakan dasar yang ditempuh mengacu kepada bidang-bidang yang meliputi seni pertunjukan dan seni rupa dan desain dengan mempertimbangkan kualitas sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu tujuan utama dalam kebijakan dasar pengembangan penelitian di ISI Surakarta telah disusun sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan memperkuat seni budaya bangsa sebagai bagian dari pembangunan karakter, jati diri, dan keunggulan bangsa.
2. Memperkuat keberagaman dan warisan seni budaya bangsa agar semakin diyakini dunia melalui pengakuan badan internasional (misalnya UNESCO).
3. Mendorong keberagaman tema preservasi dan konservasi seni budaya yang dapat dijadikan tumpuan kreativitas dan penelitian seni di lingkungan ISI Surakarta
4. Membangun industri kreatif berbasis riset ragam warisan seni budaya bangsa untuk konservasi, revitalisasi, dan reproduksi yang bernilai tambah bagi kekayaan baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*.
5. Membangun landasan proses pembelajaran berbasis riset seni budaya sesuai dengan bidang seni pertunjukan dan seni rupa dan desain untuk kepentingan kemaslahatan manusia.

B. Strategi dan kebijakan Unit Kerja

- 1) Strategi pengembangan unit kerja LPPMPPM PT berbasis masukan, proses dan luaran

- 2) Formulasi strategi pengembangan (mengacu pada EVALUASI DIRI dan analisis SWOT)

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA

PROGRAM PENGEMBANGAN	KEGIATAN	JUMLAH DOSEN					CAPAIAN KINERJA				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
Peningkatan Kualitas Penelitian dan Kekayaan Seni berorientasi HKI	DIPA ISI Surakarta	30	40	50	60	65	45	50	56	126	-
	DIPA DRPM	30	30	30	30	30	32	16	17	17	-
	Mandiri	-	-	-	3	10	-	-	-	3	-
	Luaran penelitian Produk Inovasi	10	10	15	17	20	10	10	15	-	-
	Pengurusan HKI dan atau Paten	5	25	75	90	100	5	25	95	-	-
Pengembangan Penentuan Prioritas Penelitian Strategis melalui Kelompok-Kelompok Minat (Payung) Penelitian	Lokakarya prioritas penelitian strategis ISI Surakarta	20				30	30				-
	Lokakarya penyusunan tema payung penelitian		15					15			
	Pendirian Pusat Studi	1	2	3	5	7	1	2	3	5	-
Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Kekayaan Seni Secara Nasional dan Internasional	Perintisan penelitian dan kekayaan seni kerjasama dengan pemerintah daerah berskala nasional	5 MOU	5 MOU	5 MOU	5 MOU	5 MOU	10 keg	10 keg	10 keg	5 keg	-

Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Diseminasi Hasil Penelitian	Pelatihan SDM penulisan artikel ilmiah untuk jurnal internasional		30 org						30 org			
	Publikasi hasil penelitian dan karya seni ke dalam jurnal nasional terakreditasi	3	5	7	10	15		2	1	10	-	-
	Publikasi hasil penelitian di jurnal nasional ber-ISSN	15	20	25	30	50		35	41	73	-	-
	Publikasi hasil penelitian dan karya seni ke dalam jurnal internasional	2	3	5	7	10		2	6	6	-	-
	Publikasi hasil karya seni ke dalam pameran dan atau pertunjukan di tingkat nasional dan internasional	5	10	15	20	30		10	25	37	-	-
	Prosiding Seminar Nasional	5	10	20	20	20		23	13	9	-	-
	Prosiding seminar Internasional	3	5	7	10	15		1	17	10	-	-

BAB V

POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI

A. Program Penelitian ISI Surakarta bergantung pada sumber dana

1. APBN
2. APBD
3. CSR/PKBL
4. Mitra lain
5. Lainnya dari berbagai sumber eksternal PT

B. Perkiraan nominal dana yang diperlukan untuk mencapai sasaran selama periode 5 (lima) tahun

Angka dari atas (diprediksi per tahun naik 5%-10)

3. Nominal dana yang diperkirakan dapat diperoleh dalam kurun waktu 5 (lima) tahun

Pecahan dari B tambah isian A

4. Pola pemantauan dan evaluasi implementasi RENSTRA setiap tahun dan dampaknya bagi masyarakat mitra

Mengacu pola yang ditentukan dari DRPM dan pola pemantauan dan evaluasi internal dalam bentuk bagan (sesuai dengan panduan XII tahun 2018 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat DRPM Dikti)

5. Pola Diseminasi Hasil Kegiatan

Diseminasi hasil kegiatan melalui

- a. Seminar
- b. Workshop
- c. Pendampingan
- d. Publikasi Ilmiah
- e. Pameran dan pertunjukan

BAB VI PENUTUP

Sebagaimana telah disusun Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Surakarta 2016-2020 maka dengan ini perlu digarisbawahi, bahwa desentralisasi penelitian dalam suatu Perguruan Tinggi Seni adalah menghargai spesifikasi yang dikelola dalam perguruan tinggi tersebut. ISI Surakarta sebagai perguruan tinggi spesifik telah diakui dalam mengelola kegiatan penelitian dan kekarya seni dalam kapasitas dan integritasnya. Oleh sebab itu, apa yang menjadi rencana induk penelitian lima tahun ke depan merupakan sebuah kewajiban perguruan tinggi seni yang bertanggung jawab atas kepribadian bangsa dan moralitas bangsa. Demikian susunan rencana induk penelitian ISI Surakarta, semoga dapat ditindaklanjuti sebagai bentuk kepercayaan negara kepada perguruan tinggi kami.